



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPAKELAS V
MELALUI METODE PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
(CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING)
DI MI MUHAMMADIYAH TEGALURUNG
KECAMATAN BALONGAN KABUPATEN INDRAMAYU**

(Penelitian Tindakan Kelas)

SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam**



Oleh:

**SYAMSUL ARIFIN
NIM : 594801028**

**PROGRAM KUALIFIKASI S1 MELALUI DUAL MODE SYSTEM (DMS)
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON
TAHUN 2013**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

ABSTRAK

SYAMSUL ARIFIN (2013) : “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V MELALUI METODE PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING) DI MI MUHAMMADIYAH TEGALURUNG KECAMATAN BALONGAN KABUPATEN INDRAMAYU”

Lokasi penelitian ini dilakukan di kelas V MI Muhammadiyah Tegalurung Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu. Metode yang digunakan, yakni metode Pembelajaran Kontekstual.

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart, yang meliputi empat tahapan penelitian dalam setiap siklusnya perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, studi literature, dan studi dokumentasi, serta melalui tindakan nyata sehingga penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Tujuan yang diharapkan dapat dicapai melalui penelitian yang dapat dilaksanakan adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode Kontekstual dapat meningkatkan kemampuan pemahaman dan hasil belajar pada mata pelajaran IPA, pada siswa kelas V MI Muhammadiyah Tegalurung Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu. Rumusan masalah yang hendak dijawab melalui penelitian ini adalah :

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa melalui penerapan metode Kontekstual terjadi peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai pada siklus I, II dan test formatif.

Kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian adalah penerapan metode pembelajaran kontekstual dapat memberi peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang


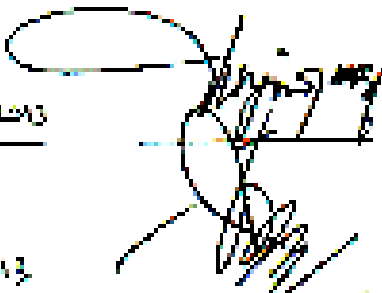



© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

PENGESAHAN


Skripsi berjudul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Melalui Metode Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) Di MI Muhammadiyah Tegalarung Kecamatan Dalangan Kabupaten Indramayu”** Oleh **Syaiful Arifin, NIM 594301028** telah dimengesahkan pada **Minggu, 8 Desember 2013** dihadapan Dewan Penguji dan dinyatakan lulus.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)** pada jurusan **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)** melalui **Program Peningkatan Kualifikasi S1 Melalui Dual Mode System (DMS) Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.**

Panitia Menguji

| | Tanggal | Tanda Tangan |
|--|-----------------------|---|
| Ketua Pelaksana Program Muslibudin, M. Ag NIP. 19700116 200312 1 001 | <u>14 - 12 - 2013</u> |  |
| Secretaris Program Drs. A. Syaroni, M. Ag NIP. 19671228 201604 1 009 | <u>21 - 12 - 2013</u> |  |
| Penguji I Drs. H. Moh. Masruki, M. Pd. NIP. 19610710 198603 1 021 | <u>02 - 12 - 2013</u> |  |
| Penguji II Ira Kordiana L., M. Si. NIP. 19740526 200604 2 001 | <u>15 - 12 - 2013</u> |  |
| Pembimbing Drs. Hj. Suniti, M. Pd. NIP. 19580508 198403 2 002 | <u>10 - 12 - 2013</u> |  |

Mengetahi
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Saiful Anwar, M. Ag
NIP. 19710102 199803 1 002



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, masih terdapat sistem pembelajaran yang bersifat teoritis. Sebagian besar siswa belum dapat menangkap makna dari apa yang mereka peroleh dari pembelajaran untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan kenyataan bahwa “pada umumnya siswa tidak dapat menghubungkan apa yang telah mereka pelajari dengan cara pemanfaatan pengetahuan tersebut di kemudian hari”.

Pembelajaran juga masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai fakta untuk dihafal. Pembelajaran tidak hanya difokuskan pada pemberian pembekalan kemampuan pengetahuan yang bersifat teoritis saja, akan tetapi bagaimana agar pengalaman belajar yang dimiliki siswa itu senantiasa terkait dengan permasalahan-permasalahan aktual yang terjadi di lingkungannya. Dengan demikian inti dari Pembelajaran Kontekstual (CTL) adalah keterkaitan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata. Untuk mengaitkannya bisa dilakukan berbagai cara, selain karena memang materi yang dipelajari secara langsung terkait dengan kondisi faktual, juga bisa disiasati dengan pemberian ilustrasi atau contoh, sumber belajar, media dan lain sebagainya, yang memang baik secara langsung maupun tidak diupayakan terkait atau ada hubungan dengan pengalaman hidup nyata. Dengan demikian pembelajaran selain lebih menarik, juga akan dirasakan sangat dibutuhkan oleh setiap siswa karena apa yang dipelajari dirasakan langsung manfaatnya. Ketika



memberikan pengalaman belajar yang diorientasikan pada pengalaman dan kemampuan aplikatif yang lebih bersifat praktis, tidak diartikan pemberian pengalaman teoritik konseptual tidak penting. Sebab dikuasainya pengetahuan teoritik secara baik oleh para siswa akan memfasilitasi terhadap kemampuan aplikatif lebih baik pula. Demikian juga halnya bagi guru, kemampuan melaksanakan proses pembelajaran melalui CTL yang baik didasarkan pada penguasaan konsep apa, mengapa dan bagaimana CTL itu. Melalui pemahaman konsep yang benar dan mendalam terhadap CTL itu sendiri, akan membekali kemampuan para guru menerapkannya secara lebih luas, tegas dan penuh keyakinan, karena memang telah didasari oleh kemampuan konsep teori yang kuat. (Masitoh dan Dewi, 2009: 279)

Rendahnya hasil belajar IPA dipengaruhi oleh beberapa faktor siswa, guru, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan keluarga. Salah satu masalah yang dihadapi oleh guru IPA dalam kegiatan proses belajar mengajar adalah kurangnya minat dan motivasi siswa untuk memahami IPA secara mendalam. Siswa sering merasa terpaksa untuk mengikuti pelajaran, apalagi jika guru tersebut masih terbiasa menjadikan siswa sebagai pendengar yang baik tanpa melibatkan siswa untuk berfikir dan bekerja secara aktif.

Rendahnya hasil belajar siswa pada pokok bahasan Menerapkan sifat-sifat cahaya melalui kegiatan membuat suatu karya/model yang pada pembelajaran awal hanya mencapai rata-rata 55 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 70. Hal ini diakibatkan oleh kurangnya keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, dimana siswa hanya sebagai pendengar dan pencatat dari apa yang disampaikan guru, dan



didiktekan oleh guru di kelas sehingga siswa hanya menghafalkan konsep dan fakta tanpa mengetahui apa dan bagaimana dan untuk apa konsep dan fakta itu dipelajari serta guru kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan yang dimilikinya dengan menghubungkannya dengan fenomena-fenomena yang ada di lingkungan sekitarnya.

Permasalahan di atas terungkap melalui pra penelitian, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap teman-teman guru dan siswa kelas V MI Muhammadiyah Tegalurung Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu terlihat bahwa proses pembelajaran IPA di Madrasah ibtidaiyah masih mempunyai kelemahan dimana masih banyak guru memberikan penekanan terlalu besar pada faktor ingatan dan masih sangat kurang praktikum di samping itu kegiatan menjadi terbatas karena fokus penyajian yang tidak lebih dari mendengarkan menyalin apa yang dijelaskan oleh guru, tanpa memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara aktif dan mengkonstruksi pengetahuan mereka pada menerapkan sifat-sifat cahaya melalui kegiatan membuat suatu karya/model sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena guru hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran meskipun terkadang guru memberi penugasan kepada siswa tersebut namun hanya sebatas pengisian LKS berdasarkan informasi yang diperoleh dari buku tes tanpa melibatkan siswa secara langsung dengan kenyataan atau dengan memanfaatkan lingkungannya. Di samping itu guru dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan hanya sebatas pertanyaan ingatan dan pengetahuan saja tidak mengarah kepada pertanyaan-pertanyaan yang mengacu pada pengembangan berfikir anak dengan menghubungkan antara materi

menerapkan sifat-sifat cahaya melalui kegiatan membuat suatu karya/model yang diajarkan dengan fenomena-fenomena yang ada di lingkungan sekitar siswa.

Sedangkan hasil observasi dan interviu terhadap siswa kelas V MI Muhammadiyah Tegalurung Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu terlihat bahwa siswa kurang menguasai konsep IPA khususnya pada pokok bahasan menerapkan sifat-sifat cahaya melalui kegiatan membuat suatu karya/model. Siswa kurang melakukan percobaan dalam proses pembelajaran apalagi jika guru tersebut masih terbiasa menjadikan siswa sebagai pendengar yang baik tanpa melibatkan siswa untuk berfikir dan bekerja secara aktif. Berdasarkan fenomena yang ada di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan tindakan perbaikan dengan menerapkan metode pembelajaran yang akan dicobakan yang diperkirakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam memahami konsep menerapkan sifat-sifat cahaya melalui kegiatan membuat suatu karya/model dengan menggunakan pendekatan kontekstual (CTL).

Salah satu usaha yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hal tersebut dalam upaya meningkatkan hasil belajar pokok bahasan gaya menerapkan sifat-sifat cahaya melalui kegiatan membuat suatu karya/model adalah dengan merubah atau memperbaiki model pembelajaran. Model yang dipilih dapat melibatkan siswa secara aktif dan mengaitkan pelajaran menerapkan sifat-sifat cahaya melalui kegiatan membuat suatu karya/model dengan dunia nyata dan lingkungan sekitar siswa.

Salah satu komponen yang bisa menjadi fokus perhatian kita adalah guru sebagai unsur utama dalam proses pembelajaran, dapat mengaitkan skema



pemahaman yang telah dimiliki oleh siswa, dan siswa diberi kesempatan untuk menemukan sendiri pelajaran yang akan dipelajari.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilihat dari 3 aspek yaitu secara kuantitatif, institusional, dan kualitatif. (Rana Wilians, 2007: 5) dimana aspek kuantitatif menekankan pada pengisian dan pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta-fakta yang berarti, aspek institusional atau perkembangan menekankan pada ukuran seberapa baik perolehan belajar siswa yang dinyatakan dalam angka-angka, sedangkan aspek kualitatif menekankan pada beberapa baik pemahaman dan penaksiran siswa terhadap lingkungan sekitarnya sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman tersebut merupakan harapan oleh semua pihak namun harapan tersebut belum sesuai dengan kenyataan dimana rendahnya hasil belajar siswa pada pokok bahasan menerapkan sifat-sifat cahaya melalui kegiatan membuat suatu karya/model yang diakibatkan oleh kurangnya keterlibatan siswa secara langsung.

Pembelajaran kontekstual atau Contextual Teaching and learning (CTL) adalah merupakan pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan dapat mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan mereka.

Sejalan dengan itu Pembelajaran Kontekstual (CTL) (Muslich, 2007: 41) menyatakan bahwa pendekatan CTL adalah konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi pelajaran dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas sedikit demi sedikit dan proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya.

Pembelajaran CTL memungkinkan peserta didik berfikir kreatif menghubungkan antara hal-hal yang berbeda yang telah ada, kemudian membandingkan dengan fenomena-fenomena yang ada di lingkungannya sehingga memunculkan ide atau pandangan yang baru. Sejalan dengan itu (Elaine, 2006: 216) mengemukakan bahwa CTL melatih anak berfikir kreatif menghubungkan sesuatu yang tampak tidak berhubungan sehingga menemukan pola baru dalam berfikir.

Pada penjelasan di atas nampak bahwa pembelajaran CTL memungkinkan siswa menghubungkan antara hal-hal yang telah dipahaminya dengan fenomena-fenomena yang ada di lingkungannya sehingga menguatkan pemahamannya terhadap suatu permasalahan atau dapat memperoleh pemahaman yang baru dalam suatu permasalahan. Dalam hal ini dapat meningkatkan hasil belajar.

Apakah Melalui Metode Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di MI Muhammadiyah Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu dapat meningkat?

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas, kalau kita melihat fakta yang ada, banyak guru yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar khususnya mata



pelajaran IPA kelas V masih sebatas teori sehingga pemahaman yang siswa dapat hanya bersifat sementara dan hasil belajarnya pun kurang maksimal. Maka dalam hal ini akan dibahas tiga permasalahan sebagai berikut :

1. Penerapan metode pembelajaran kontekstual (CTL) pada pembelajaran IPA dikelas V dengan materi menerapkan sifat-sifat cahaya melalui kegiatan membuat suatu karya/model.
2. Pengaruh metode pembelajaran CTL pada Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Pengaruh metode pembelajaran CTL pada Hasil belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi antara lain : memicu semangat belajar siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa dapat mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70.

Pada penelitian yang akan diajukan kali ini adalah dengan mencoba menerapkan metode Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dengan maksud agar pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPA khususnya kelas V lebih mendalam karena mengaitkan langsung teori dengan fakta.

Berdasarkan realita diatas maka penulis merasa tertarik untuk mengajukan judul skripsi “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Melalui Metode Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) Di MI Muhammadiyah Tegalurung Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu “.



D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)?
2. Bagaimana keaktifan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar?
3. Bagaimana hasil belajar siswa yang berkaitan dengan nilai harian?

E. Hipotesis Tindakan

Dari perumusan masalah dan cara memecahkan masalah, dapat peneliti rumuskan hipotesis tindakan, sebagai berikut :

1. Dengan diterapkannya pembelajaran dengan metode Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dapat meningkatkan siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar.
2. Dengan diterapkannya pembelajaran dengan metode Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V meningkat yaitu mencapai nilai KKM yaitu 70.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk memperoleh data tentang metode Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)?



2. Untuk memperoleh data tentang keaktifan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar?
3. Untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa?

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait utamanya bagi pihak-pihak berikut ini :

1) Bagi Guru

Sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan program proses belajar mengajar sehingga antara guru sebagai pendidik di sekolah dan siswa sebagai pihak yang perlu dididik bisa saling melengkapi dan bekerja sama dengan baik, sehingga prestasi belajar siswa akan selalu meningkat.

2) Bagi Siswa

Menemukan pemecahan masalah dari hambatan-hambatan belajar yang selama ini dirasakan oleh peserta didik.

3) Bagi Peneliti

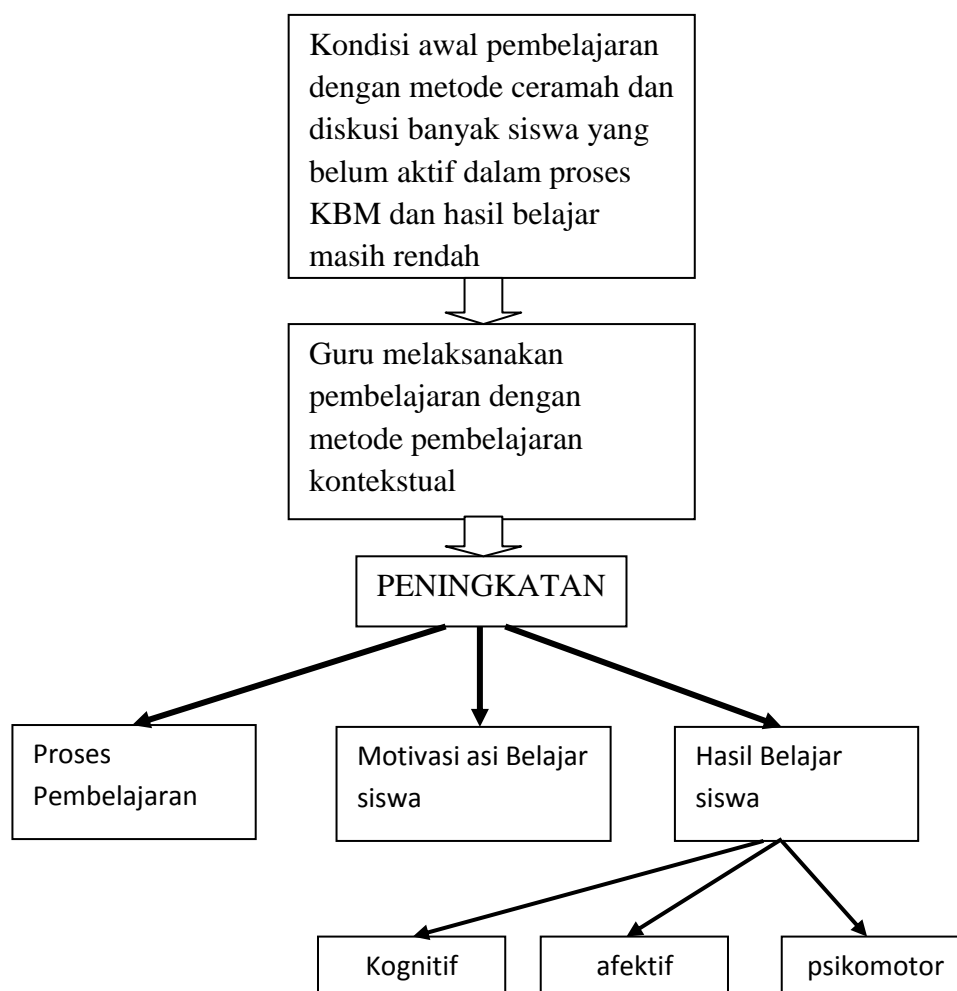
Sebagai bahan latihan dalam penulisan karya ilmiah, sekaligus sebagai tambahan informasi mengenai Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) yang ada di lembaga madrasah khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Desa Tegalurung Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu.



H. Kerangka Berpikir

Kondisi awal proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPA kelas V dengan metode ceramah dan diskusi siswa kurang antusias dan hasil belajar siswa MI Muhammadiyah Tegalurung Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu Kelas V semester II tahun 2012/2013 masih rendah hanya mencapai 55 sedangkan KKM adalah 70. Kondisi ini antara lain disebabkan oleh kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang dirasa sulit karena guru dalam mengajar sering masih monoton sehingga siswa menjadi jenuh.

Kerangka Berpikir



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Arifin. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia: Jakarta Pusat.
- Aqib. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Penerbit Yrama widya. Bandung.
- Depdiknas. 2007. *Panduan Pembelajaran Kontekstual Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Depdiknas.
- Iskandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Referensi (GP Press-Group).
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Masitoh. dan Dewi. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia: Jakarta Pusat.
- Muslich, M. 2009. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Rositawaty dan Muharam. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam*. Departemen Pendidikan Nasional Jawa Barat.
- Suyadi. 2012. *Buku Panduan Guru Profesional PTK*. Andi Yogyakarta.
- Wiyani. 2013. *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Penerbit Ar-Ruzz Yogyakarta

Intrnet :

- Brata. 2009. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, Dan Model Pembelajaran*. <http://mbahbrata-edu.blogspot.com/2009/12/pengertian-pendekatan-strategi-metode.html>.
- Hamid, H. 2010. *Konsep Dasar Strategi Pembelajaran*. <http://zaifbio.wordpress.com/2010/01/14/konsep-dasar-strategi-pembelajaran-3/>.
- Iksan, K. 2009. *Peningkatan Proses Belajar Mengajar Melalui Strategi Pembelajaran Kontekstual*. <http://my.opera.com/khairul11/blog/2009/03/12/peningkatan-proses-belajar-mengajar>.
- Irma. 2011. *Model Pembelajaran Kontekstual*. <http://irma-tpunib-pesonakaur.blogspot.com/2011/01/model-pembelajaran-kontekstual-ctl.html>
- Rosyidah, F. 2005. Artikel: *Pengembangan KBK Melalui Strategi Pembelajaran Kontekstual*. <http://re-searchengines.com/art05-96.html>.
- Saliman. 2009. *Pembelajaran Kontekstual Contextual Teaching & Learning (CTL) - Presentation Transcript*. <http://www.slideshare.net/abeyow/pembelajaran-kontekstualcontextual-teaching-learning-ctl>.
- Sesep. 2010. *Strategi Pembelajaran Kontekstual*. <http://s3s3p.wordpress.com/2010/03/10/strategi-pembelajaran-kontekstual/>.
- Sudrajat, A. 2008. *Pembelajaran Kontekstual*. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/29/pembelajaran-kontekstual/>
- Suherli. 2009. *Model Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning)*. <http://irfarazak.blogspot.com/2009/04/model-pembelajaran-kontekstual.html>.